



Sosialisasi Jamban Sehat di SMPN 2 Gunung Sari

Wanda Januar Astawan¹, Iwan Desimal^{2*}, Arif Sofyandi³, Kardi⁴, Farida Ariany⁵, Una Zaida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika
iwandesimal@undikma.ac.id*

Article History:

Received: 07-05-2024

Revised: 12-05-2024

Accepted: 18-05-2024

Keywords:

BABS

Jamban

Siswa

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi jamban sehat di SMPN 2 Gunung Sari perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kebiasaan BABS warga masyarakat. Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga yang ditempatkan baik di dalam rumah maupun di luar rumah serta mudah dijangkau. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “penggunaan jamban sehat di Sekolah” yang diikuti oleh siswa siswi VIII SMPN 2 Gunung Sari telah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2 April 2024 Jam 10.00 WITA dengan baik dan lancar. Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa-siswi lebih meningkat pengetahuannya mengenai penggunaan jamban sehat di Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon para siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan bertanya tentang materi yang diberikan.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan. Dalam hal sanitasi lingkungan, masyarakat masih memanfaatkan “toilet terbuka” yang biasanya terletak di kebun, pinggir sungai, dan parit sawah. Melakukan buang air besar di tempat terbuka akan menimbulkan pencemaran pada permukaan tanah dan air.

Perilaku semacam itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi karena untuk membuat tangki septik diperlukan biaya, tidak tersedianya tangki septik umum dan layanan yang baik untuk penyedotannya. Karena beberapa faktor tersebut, maka munculah suatu masalah yaitu adanya masyarakat yang masih buang air besar di sembarang tempat. Jamban yang sehat merupakan salah satu indikator bersihnya lingkungan yang mencerminkan diri dari kehidupan dilingkungan yang sehat.

Hal ini dikarenakan jamban merupakan salah satu tempat yang hampir setiap hari digunakan untuk membuang kotoran manusia. Sehingga jika seseorang baik individu maupun kelompok tidak bisa disiplin dalam membersihkan jambanya maka bisa dikategorikan lingkungan tersebut tidak biasa dengan lingkungan yang bersih dengan kata lain mereka tidak risih dengan lingkungan yang kotor.

Siswa Siswi SMPN 2 Gunung Sari mengatakan kebiasaan buang air besar (BAB) di sungai karena dengan pendapat dari masyarakat tempat tinggal mereka, bahwa buang air besar di sungai merupakan suatu kemudahan. Kemudahan yang dimaksud yaitu bahwa masyarakat tidak harus membuat atau membersihkan jamban. Masyarakat belum memiliki pemahaman tentang dampak buang air besar di sembarang tempat terhadap kesehatan. Kebiasaan BABS ini juga merugikan bagi masyarakat yang lainnya karena masih banyak masyarakat yang melakukan kebiasaan mandi dan mencuci baju yang juga dilakukan di sungai (Angkasawati & Astriani, 2021). Buang air besar sembarangan merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Buang air besar sembarangan adalah tindakan membuang tinja atau feses dari ladang, hutan, semak, sungai, pantai atau tempat terbuka lainnya dan membiarkannya menyebar sehingga mencemari lingkungan, tanah, udara, dan air. Jika kepemilikan jamban masyarakat masih rendah, maka angka BABS akan tinggi dan hal ini dapat mengganggu kesehatan masyarakat (Mukhlisin & Solihudin, 2020).

Menurut data dari Kemenkes Tahun 2021 kepemilikan jamban sehat ialah jamban yang berbentuk leher angsa dan berada di dalam rumah dengan proporsi jamban permanen sebesar 72,3%, penggunaan semi permanen tanpa penggunaan konstruksi leher angsa dan memiliki tutup sebesar 18,5%, dan sebesar 9,2% keluarga masih menggunakan jamban komunal atau jamban yang digunakan bersama-sama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dalam panduan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dijelaskan bahwa jamban sehat yaitu jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan seperti tidak menyebabkan penyebaran penyakit akibat pembuangan kotoran manusia. Kriteria bangunan jamban yaitu jamban harus memiliki atap, pada lubang pembuangan kotoran memiliki bentuk leher angsa, dan bagian bawah jamban terdapat penampung, pengolah serta pengurai tinja atau kotoran (Kemenkes RI, 2022).

Dampak buruk akibat BABS adalah menyebabkan kontaminasi pada tanah, air, udara, makanan dan juga perkembangbiakan lalat. Sesuai dengan model ekologi, lingkungan buruk dapat menyebabkan penyakit. Berbagai macam penyakit yang timbul akibat kontaminasi-kontaminasi tersebut adalah diare, kolera, disentri, paratiroid, tifoid, hepatitis viral, penyakit cacing, dan beberapa penyakit gastroinsentinal serta infeksi parasite lain. Langkah yang harus ditempuh untuk mencegah penyakit-penyakit ini agar tidak berkembang adalah dengan memperbaiki sanitasi lingkungan dengan menyediakan jamban yang sehat (Muzaffar et al., 2020).

Keputusan menteri nomor 285/2008 mengenai strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyebutkan bahwa jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang harus dimiliki oleh setiap rumah. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab tidak adanya jamban sehat adalah diare (Hayati et al., 2021).

Selain itu, WHO juga menyebutkan bahwa diare merupakan penyebab kematian yang paling besar yang mencapai angka 1.400.000 jiwa dalam setiap tahun. Akar dari kematian tersebut adalah berasal dari sanitasi dan kualitas air yang buruk (Sari, 2020).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penyakit diare lebih banyak menyerang pada negara berkembang daripada negara maju ialah disebabkan karena masih sedikitnya air minum yang layak konsumsi, status kesehatan masyarakat, buruknya gizi serta kurangnya kesadaran akan kebersihan dan sanitasi (Savitri & Susilawati, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi jamban sehat di SMPN 2 Gunung Sari perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kebiasaan BABS warga masyarakat. Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (safriani et al., 2020). Jamban yang sehat dapat memutus berbagai rantai penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga yang ditempatkan baik di dalam rumah maupun di luar rumah serta mudah dijangkau.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran

1. Bentuk dan Tema Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi pendidikan kesehatan dengan tema "*Sosialisasi Jamban Sehat di SMPN 2 Gunung Sari*".

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 2 April 2024, Jam 10.00 WITA, bertempat di SMPN 2 Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media presentasi power point dan LCD. Metode yang digunakan dalam bentuk penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab dengan para siswa-siswi SMPN 2 Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

4. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan para siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

5. Materi Kegiatan

Materi pengabdian berisi tentang Perilaku Penggunaan Jamban Sehat.

Evaluasi

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemateri menggunakan Power Point sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang Penggunaan Jamban Sehat, karena informasi atau pesan dalam Power Point ditulis dalam bahasa yang ringkas, agar mudah dipahami dalam waktu yang singkat. Selain bentuk dan isi atau pesan, faktor ilustrasi dan warna dalam pembuatan Power Point mengandung unsur indah, cantik, lucu dapat memikat perhatian pembaca dan memperhatikan. Ketika dalam menyampaikan materi terjadi feedback antara narasumber dan siswa-siswi. Siswa-siswi antusias bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui tentang Penggunaan Jamban Sehat, misalnya terkait tentang indikator-indikator Jamban Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sosialisasi penggunaan jamban sehat pada siswa-siswi telah dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 2 April 2024, Jam 10.00 WITA SMPN 2 Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar. Hal ini tampak dari partisipasi siswa-siswi SMPN 2 Gunung Sari yang hadir sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya siswa-siswi bertanya tentang indikator jamban sehat. Dan siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan dengan baik tentang penggunaan jamban sehat yang diberikan oleh pemateri.

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa-siswi lebih meningkat pengetahuannya mengenai penggunaan jamban sehat di Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon para siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan bertanya tentang materi yang diberikan.

Pembahasan

Penerapan penggunaan jamban sehat di Sekolah dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini. Hal ini sangat bermanfaat untuk selalu dilakukan agar kesehatan tubuh tetap terjaga. Akan tetapi upaya dalam mewujudkan kondisi yang sehat baik lingkungan maupun individu, diperlukan langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya. Penanaman perilaku penggunaan jamban sehat melalui sekolah merupakan langkah yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Selain itu, anak usia sekolah merupakan anak usia muda, yaitu usia yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih peka terhadap penanaman perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan. Siswa-siswi sekolah merupakan awal dari masa depan bangsa.

Dalam tujuan pembangunan nasional, siswa-siswi sekolah merupakan harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik agar dapat memajukan bangsa dan sekolah sebagai tempat belajar yang ideal mewujudkan cita-cita tersebut. Mengingat akan pentingnya siswa-siswi sekolah sebagai awal dari masa depan bangsa yang lebih baik, maka perlu ditanamkannya sikap dan perilaku yang baik pada mereka. Peran orang tua, lingkungan, dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa-siswi, apalagi pada masa usia anak-anak hingga remaja, dengan cara mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa-siswi, sehingga bisa tercapai keadaan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan keadaan seperti ini siswa akan terasa lebih semangat untuk terus tumbuh dan belajar secara optimal. Indikator penggunaan jamban sehat di Sekolah digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian dari perilaku yang diharapkan. Indikator penggunaan jamban sehat di Sekolah pada program promosi kesehatan di sekolah sebagai berikut: menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penggunaan Jamban Sehat di Sekolah” yang diikuti oleh siswa siswi VIII SMPN 2 Gunung Sari telah dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 2 April 2024 Jam 10.00 WITA dengan baik dan lancar; (2) Ouput yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari para siswa siswi SMPN 2 Gunung Sari.

Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran siswa sekolah sebagai periode penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerapkan penggunaan jamban sehat di Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Gunung Sari beserta jajarannya, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika beserta jajarannya atas dukungan moril maupun materil terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angkasawati, A., & Astriani, E. (2021). Pelaksanaan ODF (Open Defecation Free) di Desa Besuki Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. *Publiciana*, 12(1), 23–39.
- [2] Hayati, R., Irianty, H., & Mahmudah, M. (2021). Gambaran Kondisi Jamban Keluarga, Sarana Air Bersih dan Pola Konsumsi Air pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 73-78
- [3] Kemenkes RI, K. R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- [4] Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 119–123.
- [5] Muzaffar, M., Elyarianti, E., & Fitra, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sikap dalam Pencapaian Target Stop Buang Air Besar Sembarangan di desa Mendale kecamatan Kebayakan kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(8), 1681–1687.
- [6] Safriani, M., Putri, E. S., & Rafshanjani, M. A. (2020). Pembuatan Jamban Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku BABS di Desa Cotkuta Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 562–570
- [7] Sari, M. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang Bukittinggi. *Empowering Society Journal*, 1(2), 116-123
- [8] Savitri, A. A.-Q., & Susilawati, S. (2022). Literature Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 72-76